

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Oleh karena itu, untuk memahami pelajaran biologi dengan baik hendaknya peserta didik diberikan pengalaman langsung, sehingga peserta didik dapat mempelajari dan memahami pelajaran lebih cepat.

Mata pelajaran biologi merupakan bagian dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi. Namun, dalam kenyataannya saat ini peserta didik cenderung menghafal dari pada memahami, padahal pemahaman modal awal dasar bagi penguasaan selanjutnya. Peserta didik dikatakan memahami apabila ia dapat menunjukkan unjuk kerja pemahaman tersebut pada tingkat kemampuan yang lebih tinggi baik pada konteks yang sama maupun pada konteks yang berbeda.

Proses pembelajaran yang diterapkan di Indonesia saat ini berlandaskan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum 2006 dengan alasan agar pendidikan di Indonesia mampu bersaing dalam

masyarakat yang mengglobal dan memiliki kecerdasan sesuai bakat dan minatnya.¹ Melalui kurikulum 2013 diharapkan pendidikan di Indonesia mampu bersaing dengan pendidikan di Negara lain dan peserta didik diharapkan memiliki kecerdasan sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia belum mampu bersaing secara global dan kecerdasan/hasil belajar peserta didik di Indonesia masih rendah khususnya pada pembelajaran Sains.

Bukti bahwa hasil belajar sains / biologi di Indonesia rendah, dapat dilihat data hasil survey *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011, menyatakan bahwa skor rata-rata dan peringkat Indonesia pada mata pelajaran sains yaitu 406 dan peringkat 40 dari 42 negara yang disurvei dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini, prestasi sains siswa Indonesia jauh di bawah siswa Singapura, Malaysia dan Thailand sebagai negara tetangga yang terdekat.² Data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam *Science Competencies for Tommorrow's World* tahun 2015, ditemukan bahwa kompetensi sains siswa Indonesia menduduki peringkat 69 dari 76 negara.³

Rendahnya nilai sains hasil survei di karenakan materi tes untuk soal sains banyak yang tidak diberikan di sekolah. Pembelajaran di sekolah Indonesia masih banyak yang berpusat pada guru (*Teacher centred*), sehingga peserta didik tidak terlatih untuk mengembangkan kemampuannya dan peserta didik masih cenderung menghafal.

¹ KEMENDIKBUD, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Paparan Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Bidang Pendidikan, 2013), h. 4

² TIMSS-and-PIRLS, *Data-release-Overview Achievement.pdf*, (Data Survei, 2011), h. 5

³Data PISA (On-line), tersedia di <http://www.bbc.com/indonesia/majalah> (25 Januari 2017)

Guru (pendidik) memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam memberi interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu di perlukan pendidik yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai pendidik. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan sebagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik berupa latihan yang terbatas maupun keterampilan yang terintegrasi dan mandiri. Pembentukan kemampuan professional keguruan memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori, praktik dan materi serta metodologi penyampaianya. Kemampuan pembelajaran adalah perbuatan yang rumit yang merupakan pengintegrasian secara utuh sebagai komponen kemampuan. Komponen kemampuan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai.⁴

Keterbelakangan pendidikan seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sehubungan dengan pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan bangsa, banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan adalah suatu peristiwa penyampaian atau proses transformasi. Al-Quran menegaskan hal yang serupa ketika menyampaikan materi kepada penerimanya, yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang terdapat di dalam surat Al-Maidah ayat 67:

⁴ UU RI, *Sistem Pendidikan Nasional No 20*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2003), h. 7

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ

رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya : “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (Apa yang di perintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak member petunjuk kepada orang-orang yang kafir”⁵

Dalam ayat tersebut menurut Umar Shihab dalam proses transformasi tersebut:

Ada subjek atau yang menyampaikan materi dan ada pula yang objek menerima materi. Hal ini mengandung makna komunikasi, komunikasi tersebut tentunya tidak dapat berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dalam suasana yang mengandung tujuan, harus diusahakan pencapaiannya dengan mengarahkan segala daya upaya pendidikan, seperti: bahasa, metode, alat evaluasi, dan sebagainya.

Salah satu untuk menarik minat peserta didik dalam belajar, pendidik menekankan peserta didik pada pemahaman materi pelajaran, sikap dan proses dalam bekerja sama. Penelitian ini dapat sebagai sumber informasi dalam pengetahuan bagi masyarakat pada umumnya, peserta didik dan pendidik khususnya dalam mata pelajaran BIOLOGI di sekolah menengah atas (SMA) kelas XI.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2006), h. 434

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat, hal ini dapat di lihat dari jam mata pelajaran biologi yang banyak di bandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Maka dari itu setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan biologi pada tingkat tertentu. Namun banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar biologi, sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah.

Pembelajaran biologi pada umumnya masih di dominasi oleh aktifitas pendidik. Kelas terfokus pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan dan KBM berpegang pada buku paket saja. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan kehidupan sendiri.

Model *Cooperative Integrated Reading and Compositon*, termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Yaitu sebuah program komprehenship (luas) dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis.

Pelajaran koperatif ini menggunakan tim-tim berkelompok dengan menggunakan lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami pelajaran yang dapat diaplikasikan secara luas berkelompok dengan menekankan pada penggalian ide dan tanggapan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pendidik Biologi memberikan materi dengan pendekatan yang bersifat teacher centered dan student centered. Dimana teacher centered 50% dan student centered 50%, sehingga kedua nya menjadi pusat pembelajaran. Pendidik menggunakan model *dicopery*

learning, dengan melakukan persentasi pada materi biologi. Setelah peserta didik melakukan persentasi, Pendidik menjelaskan. Namun terdapat beberapa kendala yang guru temui pada pembelajaran biologi. Seperti: ketertarikan peserta didik yang kurang terhadap materi biologi dan masih banyak peserta didik yang sibuk dengan diri masing-masing. Sehingga hasil belajar peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk mata pelajaran biologi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Harian Biologi Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar

Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai	Kelas				Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
		XI ₁	XI ₂	XI ₃	XI ₄			
1.	80 – 100	7	1	0	0	8	5.09 %	94.91 %
2.	60 – 79	10	8	1	1	20	12.74 %	
3.	40 – 59	12	7	2	4	25	15.92 %	
4.	20 – 39	7	14	7	11	39	24.85 %	
5.	0 – 19	0	12	29	24	65	41.40 %	
<i>Jumlah</i>		36	42	39	40	157	100	

Sumber : Daftar nilai ulangan harian guru biologi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar biologi tahun ajaran 2016/2017 masih rendah. Karena, hanya 5.09 % peserta didik saja yang mencapai nilai dengan standar KKM sedangkan yang tidak mencapai KKM 94.91 %.

Data hasil observasi tersebut merupakan data hasil belajar kognitif yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran biologi dilakukan oleh pendidik di kelas adalah dengan model *discovery learning*, peserta didik berdiskusi

dan persentasi kemudian guru menjelaskan. *Discovery learning* adalah model yang dapat membantu peserta didik menghubungkan pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang dihadapi sehingga peserta didik menemukan prinsip-prinsip baru. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sudah diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam mengkonstruksi pengetahuan, namun masih banyak yang sibuk dengan diri masing-masing sehingga hasil belajar kognitif peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devy Zulyka menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik kelas X SMA 8 Surakarta dalam ranah kognitif.⁶

Penelitian yang di lakukan Okta Vianti juga menyatakan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan hasil belajar geografi peserta didik yang lebih tinggi setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)* dibandingkan dengan hasil belajar geografi peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)*.⁷

⁶ Devy Zulyka P, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta*, (Skripsi Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012). h.11

⁷ Okta Vianti, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi

Maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI semester genap SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* peserta didik tidak hanya menerima saja materi pengajaran yang diberikan guru, melainkan peserta didik juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompok. Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, mampu memotivasi peserta didik dalam memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar peserta didik yang dinamis, optimal, serta mampu menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar kognitif peserta didik rendah.

3. Model pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan berpusat pada guru (*teacher centred*) 50% dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) 50 %.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan menyimpang maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model *Cooperative Integrated Reading and Compotition*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif di ukur dengan Taksonomi Bloom mencakup empat aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan baatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “ apakah ada pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Compotition* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 pada materi Pernapasan? “

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compotition* memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dalam melengkapi khasanah teori pembelajaran biologi yang berkaitan dengan strategi *Cooperative Integrated Reading and Compositition* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pendidik sebagai bahan acuan pendidik dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Bagi Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah.
- 3) Bagi Peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.